Pembingkai Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan dalam Peristiwa Banjir di Kota Bandung

Framing News Environmental Journalism in Flood Events in Bandung

¹Tamzis Alma, ²Nilia Nurlimah

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹almatamzis@gmail.com*

Abstract. Flood events in Bandung occurred due to natural factors and human factors. However, the imbalance is only natural factors trigger the occurrence of some event. Moreover, the factor is people who play a role. The role of humans in, ranging from a shortage of ignorance on the sustainability of nature, excessive exploitation of natural resources, environmental management that is less good, less sensitive humans on environmental damage in surrounding areas, up to unfamiliarity and lack the attitude of nonchalance on the various warnings or insecurity disaster. The giving of information and surveillance of the environment especially in the form of warnings and the identification of the disaster becomes the obligation of the media. The media responsible for the insight the reader about the causes, and the chronology so that it is able to understand and solve environmental problems as well as responsible for the development of quality.

Keywords: environmental journalism, news, flood.

Abstrak. Peristiwa banjir di Kota Bandung terjadi karena faktor alam dan faktor manusia. Namun, faktor ketidakseimbangan alam hanya merupakan pemicu terjadinya beberapa kejadian. Sebaliknya, faktor manusialah yang berperan. Peran manusia dalam, mulai dari kekuranganpedulian pada kelestarian alam, eksploitasi berlebihan sumber daya alam, pengelolaan lingkungan yang kurang baik, kekurangpekaan manusia pada kerusakan lingkungan di sekitarnya, hingga kekurangpahaman dan sikap tak acuh pada berbagai peringatan atau kerawanan terjadinya bencana. Pemberian informasi dan pengawasan lingkungan terutama berupa peringatan dan identifikasi bencana menjadi kewajiban media. Media bertanggung jawab atas wawasan pembacanya mengenai penyebab, dan kronologi sehingga mampu memahami dan mengatasi permasalahan lingkungan serta bertanggung jawab dalam perkembangan kualitas secara luas.

Kata Kunci: jurnalisme lingkungan, berita, banjir.

A. Pendahuluan

Peristiwa banjir di Kota Bandung menjadi salah satu pembahasan pemberitaan jurnalisme lingkungan di harian Pikiran Rakyat Online. Penulis mengambil salah satu peristiwa banjir di Kota Bandung ini sebagai penelitian. Pikiran Rakyat adalah salah satu media besar di Jawa Barat yang mempunyai media cetak dan online. Penelitian ini akan membingkai bagaimana Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan dalam Peristiwa Banjir di Kota Bandung di harian Pikiran Rakyat Online.

Banjir yang terjadi di Bandung ini adalah banjir yang kerap timbul setiap tahunnya. Banjir atau bencana di Bandung itu tidak berdiri sendiri, beberapa ordo sungai bermuara. Rata-rata di setiap ordo sudah ada bangunan yang berdiri. Jadi bicara banjir di Bandung itu tidak hadir sendiri. Karena bencana sejatinya adalah ulah manusia. Untuk membentuk peradaban, yang dibentuk dari habit atau kebiasaan yang baik. Maka sikap peduli lingkungan perlu disuarakan pula lewat sistem pendidikan.

Adapun pertanyaan utama dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pemberitaan jurnalisme lingkungan dalam peristiwa banjir di Kota Bandung di harian Pikiran Rakyat Online ditinjau dari *Frame Central Idea*?
2. Bagaimana pemberitaan jurnalisme lingkungan dalam peristiwa banjir di Kota Bandung di harian Pikiran Rakyat Online ditinjau dari perangkat *Framing Devices*?
3. Bagaimana pemberitaan jurnalisme lingkungan dalam peristiwa banjir di Kota

Bandung di harian Pikiran Rakyat Online ditinjau dari perangkat *Reasoning Devices*?

4. Bagaimana pemberitaan jurnalisme lingkungan dalam peristiwa banjir di Kota Bandung di harian Pikiran Rakyat Online dibingkai secara keseluruhan?

B. Landasan Teori

Pada prinsipnya jurnalisme lingkungan sama formatnya dengan jurnalisme yang lain. Namun, yang menjadi perbedaan adalah isu sentral dalam pemberitaan, jurnalisme lingkungan menitikberatkan peliputan dan produksi teks berita pada realitas lingkungan hidup, seperti kerusakan lingkungan akibat tangan manusia (pencemaran, banjir, tanah longsor, penggundulan hutan), kearifan lokal, konservasi, limbah, penggunaan sumber daya alam (Abrar, 1993). Sehingga, kita dapat memahami jurnalisme lingkungan sebagai jurnalisme konvensional lainnya yang harus taat ketika dan menyampaikan fakta tetapi bertitik tekan pada kasus lingkungan hidup dan sadar etika lingkungan yaitu; pertama informasi yang relevan dengan latar belakang kasus lingkungan, kedua materi berita yang serng menjernihkan situasi atau menjadi mediasi, ketiga memperhatikan resiko pemberitaan dari kasus lingkungan.

Selain itu menurut Anderson (1997) materi jurnalisme lingkungan baik berita dan jurnalis wajib memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan budaya masyarakat atau kasus lingkungan tersebut. Dalam pandangan Anderson, jurang antara pengetahuan tentang lingkungan dan nilai budaya sekitar sering dijadikan liputan lingkungan jauh dari kata memuaskan. Contohnya di pemberitaan di Negara dunia ketiga sering karya jurnalisme lingkungan memberikan *judgments* tertentu terhadap kondisi lingkungan yang akarnya adalah budaya masyarakat yang belum bisa dikatakan beradab (Anderson, 1997: 199-200).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat diekstraksi bahwa permasalahan banjir di Bandung terjadi baik karena ulah manusia maupun gejala alam. Sistem drainase di Kota Bandung tidak sanggup untuk menampung luapan air yang melimpah. Pada tanggal 24 Oktober 2016, hujan besar yang mengguyur kota Bandung berdampak pada terjadinya luapan air ke ruas jalan. Peristiwa tersebut dipublikasikan melalui salah satu media besar berskala lokal, yaitu Pikiran Rakyat. Jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan Pikiran Rakyat memperlihatkan bagaimana banjir Kota Bandung pada 24 Oktober 2016 tersebut disebabkan oleh banyak hal yang salah satunya ialah bangunan yang menghalangi jalan air. Hal tersebut digambarkan dalam empat permasalahan utama yang dianalisis berdasarkan analisis *framing* model William A. Gamson dari segi *frame central idea*, *framing devices*, dan *reasoning devices*. Dari ketiga segi analisis *framing* tersebut maka akan didapat bingkai yang digunakan oleh penulis dalam melakukan proses jurnalisme lingkungan berkaitan dengan permasalahan banjir di Kota Bandung.

Bingkai banjir di Bandung sesuai seperti pendapat Oepen (1999:11) bahwa terdapat kompleksitas dalam permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan kebutuhan akan ilmu pengetahuan alam, kekuatan ekonomi dan politik, hukum, perilaku sosial, dan komunikasi. Pemberitaan peristiwa banjir di Bandung menunjukkan kaitan-kaitan yang kompleks antar kekuatan-kekuatan tersebut. Pemberitaan ini menunjukkan bahwa masyarakat dan pemerintah masih belum dapat mencapai solusi karena tidak terintegrasi dengan dukungan kekuatan politik. Pendapat Oepen yang menyatakan bahwa lingkungan memicu reaksi yang tidak rasional yang melibatkan dimensi emosi dan spiritual dari masyarakat juga bersesuaian dengan

pemberitaan ini bahwa ketika kegiatan korupsi sangat lumrah di Indonesia sehingga masyarakat telah terbiasa untuk menganggap bahwa sebagian besar aparatur pemerintah ialah seseorang yang korup. Oleh sebab itu, masyarakat cenderung bersikap cuek dalam menanggapi peristiwa banjir karena mereka mengerti bahwa hal tersebut tidak jauh dari perkara korupsi.

D. Kesimpulan

Dari seluruh temuan penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bagaimana jurnalisme lingkungan di Kota Bandung dibingkai dalam Pemberitaan Peristiwa Banjir di Kota Bandung dalam Harian Pikiran Rakyat Online. Secara keseluruhan, penulis membingkai pemberitaan jurnalisme lingkungan di Kota Bandung dengan karakteristik yang diwarnai dengan ketidakpercayaan dari masyarakat terhadap pemerintah, masyarakat terhadap perusahaan yang membangun properti atau pengusaha, dan dari pemerintah terhadap pengusaha.

E. Saran

Dari penelitian yang telah selesai dilakukan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran bagi khalayak atau pembaca secara umum berdasarkan atas hasil analisis dan kesimpulan yang ada, yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi kritik sosial yang dapat turut membangun kesadaran kritis pembaca terhadap nilai-nilai berita dalam peristiwa banjir khususnya pemberitaan banjir di Kota Bandung dalam harian Pikiran Rakyat Online. Perusahaan media massa itu sendiri harus lebih berimbang tentang pemberitaan lingkungan itu sendiri. Wartawan harus lebih tajam dan lebih tanggap terhadap isu-isu lingkungan, dan mahasiswa sebagai agen kesadaran lingkungan yang harus lebih membangun lagi terhadap lingkungan.
2. Dari jurnalisme lingkungan itu sendiri kurangnya referensi buku sebagai rujukan. Sebagai jurnalisme yang berkembang dari jurnalisme pembangunan, jurnalisme lingkungan harus lebih berkembang untuk lebih membangun bagaimana perencanaan tentang bencana alam, isu-isu lingkungan, dan kearifan lokal.

Daftar Pustaka

- Abrar, Ana Nadhya. 1993. *Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Anderson, Alison (1997), *Media, Culture, and Environment*. London. UCL Press.
- Eriyanto (2002), *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta. LKis.
- Manfred, Oepen. 1999. *Environmental Communication for Sustainable Development*. Eschborn: Deutsche Gesellschaft für.
- Pikiran Rakyat Online. 2016. "Banjir Kota Bandung Terparah dalam 20 Tahun Terakhir," pikiran-rakyat.com. Diakses 14 Desember 2016.